

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Ide Berkarya

Yoko Ono merupakan seorang artis, seniman dan musisi yang terkenal. Banyak hal-hal yang menjadikannya terkenal di seluruh dunia. Ia salah satu publik figur yang fenomenal. Tidak hanya fenomenal karena sosoknya yang dianggap sebagai penghancur band legendaris The Beatles, tapi juga cara berpenampilannya yang berbeda dari wanita lain. Penampilannya dianggap buruk dan aneh karena berbeda dengan penampilan wanita lain pada masa nya.

Potret Yoko sangat unik dan menarik. Ia memiliki selera berpakaian yang lain dari pada yang lain. Beberapa potret yang telah mendunia sosoknya memiliki cirikhas. Ia dapat bibilang cukup unik karena, pada masa nya hanya ia yang mengenakan celana pria dengan nyaman di depan publik.

Dalam pandangan penulis, potret dari sosok fenomenal tersebut sangat unik. Walaupun publik sempat mengejek cara berpenampilannya, namun nyatanya cara berpakaian Yoko dapat disebut elegan dan menjadi salah satu *fashion icon* di tahun 60-an. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk dapat membuat karya potret dari sosok Yoko Ono dalam bentuk karya dua dimensi melalui seni grafis dengan proses *screen printing* atau cetak saring.

Dalam pembuatan karya tugas akhir ini, penulis mengaplikasikan gambar dari beberapa potret dari Yoko Ono dengan proses *screen printing* dengan teknik *block out* dan *tusche*. Hasil karya cetak saring di aplikasikan pada media kertas, dengan menggunakan tinta cetak Peony. Karya yang dibuat berjumlah 5 buah dalam ukuran kertas A3.

Proses Penciptaan Karya



Bagan 3.1
Tahap Penciptaan Karya
Sumber: Data Pribadi

1. Kontemplasi dilakukan dengan mengacu pada berbagai referensi yang penulis dapatkan dari buku, artikel, web dan media cetak lain, serta imajinasi penulis sendiri terhadap potret Yoko Ono.
2. Stimulasi Karya dengan membaca buku-buku mengenai Kisah Cinta Yoko Ono dan John Lennon, katalog dari pameran Yoko Ono di ArtJog, menonton *performance art* dari Yoko Ono, melihat foto-foto potret dari Yoko, serta melihat karya seniman yang bergelut di bidang *screen printing*.
3. Pengolahan ide dilakukan dengan memilih potret-potret dari Yoko Ono yang akan dijadikan objek dalam membuat karya cetak saring.
4. Sketsa Manual dengan sketsa dasar dengan media pensil, kemudian diberi warna dengan media *oil pastels* dan cat poster.
5. Proses cetak dengan menggunakan teknik manual *blockout* dan *tusche*.
6. Hasil akhir atau *finishing* dilakukan dengan menggunakan pas parto (batas tepi antara gambar dan bingkai) juga menggunakan *frame* resin berwarna putih.

B. Kontemplasi

Kata kontemplasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah renungan dan sebagainya dengan kebulatan pikiran atau perhatian penuh. Dalam proses berkarya seni sendiri, perlu dilakukan kontemplasi atau perenungan untuk mendapatkan ide atau gagasan.

Kontemplasi ide merupakan kegiatan perenungan dengan sepenuh hati atau proses bermeditasi atau merenungkan dan berpikir penuh secara mendalam untuk mencari nilai-nilai, karena manfaat dan tujuan atau suatu hasil penciptaan.

Sebagai langkah awal untuk mewujudkan ide/agasan ke dalam karya grafis dalam tahap kontemplasi ini, penulis tidak hanya membayangkan hasil seperti apa yang diharapkan, tetapi juga mengacu pada berbagai referensi yang penulis dapatkan dari buku, artikel, web dan media cetak lain, serta imajinasi penulis sendiri. Tahapan kontemplasi ini menjadi bagian utama dalam proses pendalaman ide dengan melakukan penghayatan dan perenungan *subject matter* yang dipilih dan memikirkan bahan, teknik dan gaya yang akan digunakan dalam karya grafis ini.

Pendalaman ide dilakukan memilih objek apa saja yang dapat dihadirkan pada karya grafis yang akan penulis ciptakan. Subjek yang merupakan potret dari Yoko Ono dipilih yang paling menonjol dan memiliki karakter yang mewakili Ono. Beberapa potret dari Yoko Ono memang cukup terkenal di dunia. Yoko bukan hanya dikenal sebagai sosok yang fenomenal saja, tetapi pemilihan *fashion icon* nya cukup dikenal di dunia *fashion* kala itu. Selain itu, figur Yoko sebagai *Artist Performance* wanita yang belum terlalu banyak pada saat itu, mendukung penulis untuk menciptakan karya. Termasuk *Performance Art* nya yang cukup terkenal yaitu *Cut Peace* dihadirkan secara visual.

C. Stimulasi Karya

Dalam fisiologi, stimulasi adalah perubahan lingkungan internal atau eksternal yang dapat merangsang terjadinya respon tertentu. Rangsang merupakan informasi yang diindera oleh panca indera. Dalam proses penciptaan karya seni, stimulasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang dalam menciptakan sebuah karya seni atau hal yang memacu kreativitas dan inovasi dalam proses penciptaan sebuah karya seni tersebut.

Pada tahap ini penulis melakukan beberapa kegiatan yang dapat merangsang dan memacu penulis untuk berkarya. Kegiatan itu antara lain membaca buku-buku mengenai Kisah Cinta Yoko Ono dan John Lennon, katalog dari pameran Yoko Ono di ArtJog, menonton *performance art* dari Yoko Ono, melihat foto-foto potret dari Yoko, serta melihat karya seniman yang bergelut di bidang *screen printing*.

D. Pengolahan Ide

Pengolahan ide adalah proses pengolahan konsep dan gagasan, ditambah teori dan referensi yang didapat seperti buku, majalah, televisi, internet dan berbagai teori dan berbagai seniman lokal maupun mancanegara. Konsep serta ide yang datang dari karya seni, potret dari Yoko tersebut kemudian diwujudkan kedalam bentuk karya. Proses ini diawali dengan pembuatan sketsa dengan media pensil, untuk tahap selanjutnya pembuatan sketsa berwarna dengan menggunakan media cat poster dan *oil pastel*.

Proses penuangan ide penulis lakukan dengan membuat sketsa pada kertas *Sketch Book* ukuran A3 dengan menggunakan media pensil, kemudian dilanjutkan dengan penambahan warna media cat poster dan penambahan tekstur dengan *oil pastel*.

E. Proses Berkarya

1. Persiapan Alat dan Bahan

Alat dan Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya grafis ini diantaranya:

a. Pensil 2B

Digunakan dalam proses pembuatan sketsa karya



Gambar 3.1 Pensil 2B
(Sumber: dokumentasi pribadi 2016)

b. Penghapus

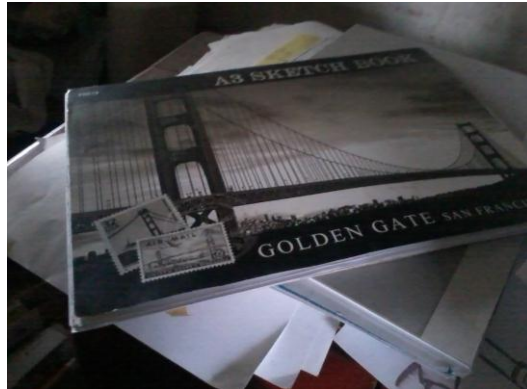
Digunakan pada proses pembuatan sketsa karya



Gambar 3.2 Penghapus
(Sumber: dokumentasi pribadi 2016)

c. Kertas *Sketch Book* Ukuran A3

Media yang digunakan pada proses pembuatan sketsa karya



Gambar 3.3 Kertas *Sketch Book*
Sumber: dokumentasi pribadi 2016

d. *Oil Pastel*

Media yang digunakan pada proses pembuatan sketsa karya



Gambar 3.4 *Oil Pastel*
Sumber: dokumentasi pribadi 2016

e. *Cat Poster*

Media yang digunakan pada proses pembuatan sketsa karya



Gambar 3.5 *Cat poster*
Sumber: dokumentasi pribadi 2016

f. Lem

Digunakan untuk membantu menutupi tinta pada *screen*



Gambar 3.6 Lem Povinal
Sumber: dokumentasi pribadi 2016

g. Selotip

Digunakan untuk membantu menutupi tinta pada *screen* setelah ditutupi lem



Gambar 3.7 Selotip
Sumber: dokumentasi pribadi 2016

h. Screen

Screen yang digunakan adalah *screen* T120 yang berukuran 30 cm x 40 cm dan 25 cm x 35 cm



Gambar 3.8 *Screen*
Sumber: dokumentasi pribadi 2016

i. Rakel

Alat yang digunakan untuk menyapu cat pada permukaan belakang *screen* yang telah ditutupi lem dan selotip



Gambar 3.9 Rakel
Sumber: dokumentasi pribadi 2016

j. Kerosene (minyak tanah)

Digunakan untuk menghapus *crayon* pada *screen* untuk menghasilkan gambar (sketsa) sesuai yang diinginkan



Gambar 3.10 Kerosene (Minyak Tanah)
Sumber: dokumentasi pribadi 2016

k. Amplas

Digunakan untuk membuat tekstur dari sketsa atau gambar



Gambar 3.11 Amplas
Sumber: dokumentasi pribadi 2016

2. Tahap Pembuatan Sketsa

Sketsa merupakan rancangan garis besar dari gambar yang akan dibuat dalam pembuatan sketsa, rancangan dari gambar tersebut belum dilakukan secara detail.

Tahap ini bertujuan untuk memberikan acuan kepada penulis dalam proses pembuatan desain seutuhnya.



Gambar 3.12
Proses Pembuatan Sketsa secara Manual
(Sumber: dokumentasi pribadi 2016)



Gambar 3.13
Sketsa Karya dengan Media Pensil
Sumber: dokumentasi pribadi 2016



Gambar 3.14
Sketsa Karya dengan Media Cat Poster dan *Crayon*
(Sumber: dokumentasi pribadi 2016)

3. Tahap pembuatan gambar dan penutupan *screen* oleh lem untuk teknik *blockout*. Cetakan yang pertama untuk warna yang paling muda, yaitu kuning. *Screen* diberi lem untuk menutupi warna yang lain sesuai dengan sketsa.



Gambar 3.15
Penutupan *Screen* oleh Lem dan Selotip
(Sumber: dokumentasi pribadi 2016)

4. Tahap pengeringan lem

Setelah *screen* diberi lem, kemudian dikeringkan dengan menggunakan hairdryer



Gambar 3.16
Tahap Pengeringan Lem
(Sumber: dokumentasi pribadi 2016)

5. Tahap mencetak teknik *blockout*



Gambar 3.17
Mencetak untuk Warna Pertama (Kuning)
(Sumber: dokumentasi pribadi 2016)

Untuk mencetak warna kedua dan warna selanjutnya memakai tahap yang sama dengan mencetak warna yang pertama yaitu dengan tahap pembuatan gambar dan penutupan *screen* oleh lem untuk teknik *blockout*. *Screen* diberi lem untuk menutupi warna yang lain sesuai dengan sketsa. Kemudian lem pada *screen* di keringkan dengan menggunakan *hairdryer*, setelah kering bagian sisi *screen dibantu* ditutupi oleh selotip. Proses mencetak untuk warna selanjutnya pun dapat dilakukan.



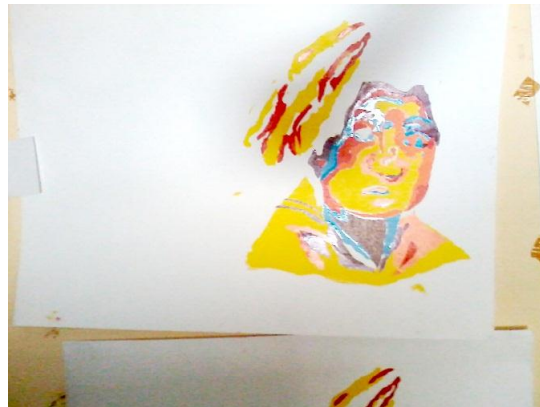
Gambar 3.18
Mencetak untuk Warna Ke-dua (*Orange*)
(Sumber: dokumentasi pribadi 2016)



Gambar 3.19
Mencetak untuk Warna Ke-tiga (Merah)
(Sumber: dokumentasi pribadi 2016)



Gambar 3.20
Mencetak untuk Warna Ke-empat (Biru)
(Sumber: dokumentasi pribadi 2016)



Gambar 3.21
Mencetak untuk Warna Ke-lima (Ungu)
Sumber: dokumentasi pribadi 2016



Gambar 3.22
Mencetak untuk Warna Ke-enam (Hitam)
Sumber: dokumentasi pribadi 2016

6. Tahap mencetak teknik *tusche*

Berbeda dengan teknik *blockout*, pada tahap mencetak dengan teknik *tusche* ini menggunakan media tambahan seperti benda-benda lain yang dapat dibuat untuk tekstur. Pada tahap ini juga terdapat beberapa langkah.

a) Menggambar pada *screen*, pengeleman dan mengeringkan lem

Pada langkah ini, media yang digunakan untuk menggambar yaitu *oil pastels*. Dengan menggambar secara langsung pada *screen*, penulis dapat menggunakan media amplas untuk mendapatkan tekstur. Kemudian *screen* yang telah digambar oleh *oil pastels* ditutupi oleh lem dan solatip. Lalu, lem yang terdapat pada lem tersebut dikeringkan dengan *hairdryer*.



Gambar 3.23
Menggambar pada *Screen*
Sumber: dokumentasi pribadi 2016

b) Menghapus *oil pastels* dengan *kerosene* (minyak tanah)

Pada langkah ini, minyak tanah digosokkan pada *screen* dengan menggunakan blacu atau kain bekas. *Oil pastels* yang menempel pada *screen* akan terhapus dan bagian tersebut akan terlewati oleh tinta, karena tidak tertutupi oleh lem.



Gambar 3.24
Menghapus *Oil Pastels* pada *Screen*
(Sumber: dokumentasi pribadi 2016)

c) Proses mencetak

Warna pertama yang akan dicetak dengan teknik *tusche* ini adalah warna biru, kemudian kuning dan ungu. Teknik *tusche* ini dilakukan untuk mencetak *background* dan sebagian tekstur di wajah.



Gambar 3.25
Hasil Cetak Teknik *Tusche* Warna Biru
Sumber: dokumentasi pribadi 2016



Gambar 3.26
Hasil Cetak Teknik *Tusche* Warna Kuning
Sumber: dokumentasi pribadi 2016



Gambar 3.27
Hasil Cetak Teknik *Tusche* Warna Ungu
Sumber: dokumentasi pribadi 2016

F. Karya Ke-1



Gambar 3.28
Hasil Cetak Karya pertama
Sumber: dokumentasi pribadi 2016

G. Pengemasan Karya (*Finishing* Karya)

Dalam setiap pengemasan karya apapun, setiap orang pasti ingin menampilkan karya itu sebaik mungkin dan juga setiap orang pasti memiliki pemikiran yang berbeda-beda tergantung pada bahan dan teknik yang digunakan. Adapun pengemasan karya yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan *frame* warna putih yang terbuat dari fiber dengan pasparto atau ruang tepi kertas pada *frame* dengan ukuran 8 cm x 9 cm x 8 cm x 10 cm.



Gambar 3.29
Karya Pertama: Yoko *Child*
(Sumber: dokumentasi pribadi 2016)